

DAFTAR ISI

Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp Terhadap Cerita Rakyat “Pulau Simardan” <i>Tengku Syarfina, Nisa Anggraini Batubara</i>	1-12
Arketipe Roman Sebagai Resolusi Simbolik Dalam Novel <i>The Handmaid’s Tale</i> Karya Margaret Atwood <i>Nurliana Fitri, Pujiharto</i>	13-21
Tentang Toto Sudarto Bachtiar dan Pembelajaran Apresiasi Puisi “Rumah” <i>Dipa Nugraha</i>	22-48
Ragam Cerita Dewi Sekardadu: Antara Proyek Identitas an Komodifikasi Wisata Religi <i>Mashuri</i>	49-58
Human Relationship with Nature in <i>Mata dan Rahasia Pulau Gapi</i> Novel by Okky Madasari <i>Atikah</i>	59-73

PRAKATA

Sebagai produk budaya, karya sastra dapat memberikan gambaran kehidupan masyarakat dari beragam budaya dan mengandung pemikiran-pemikiran pengarangnya terhadap berbagai fenomena yang ada di masyarakat tersebut. Pengarang dapat memberikan respons yang bersifat afirmatif dapat juga berupa respons resistensi. Dari sisi ranah keilmuan sastra, karya sastra juga dapat didekati dengan beragam pendekatan untuk mengungkap dan menjelaskan makna yang ada dalamnya sebagaimana terlihat pada *Atavisme*, 27 (1) 2024 yang menampilkan lima artikel sastra Indonesia, sastra daerah, dan sastra asing.

Artikel berjudul “Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp terhadap Cerita Rakyat “Pulau Simardan” yang ditulis oleh Tengku Syarfina dan Nisa Anggraini Batubara membahas salah satu cerita rakyat Nusantara “Pulau Simardan” yang berasal dari daerah Tapanuli, Sumatera Utara. Dengan pendekatan struktur naratif ala Vladimir Propp, penulis menemukan bahwa cerita rakyat “Pulau Simardan” mempunyai 31 fungsi sebagaimana penelitian Propp terhadap dongeng-dongeng Rusia. Berdasarkan 31 fungsi pelaku tersebut terungkap makna bahwa seorang anak seharusnya mengingat dan hormat kepada ibunya. Penelitian ini mengafirmasi nilai-nilai moral yang ada di masyarakat tentang pentingnya berbakti kepada orang tua.

Artikel “Arketipe Roman Sebagai Resolusi Simbolik dalam Novel *The Handmaid’s Tale* Karya Margaret Atwood” tulisan Nurliana Fitri dan Pujiharto membahas resolusi simbolik dalam novel *The Handmaid’s Tale* melalui empat alur pergerakan naratif arketipe roman yang dikembangkan oleh Northrop Frye. Penelitian ini menemukan bahwa novel *The Handmaid’s Tale* memiliki struktur naratif roman dan merupakan resolusi simbolik dari kontradiksi sosial yang tidak dapat diselesaikan. Resolusi simbolik tersebut menunjukkan wish fulfillment Margaret Atwood sebagai penulis yang ingin rezim otoriter hilang di masyarakat.

Tulisan Dipa Nugraha yang berjudul “Tentang Toto Sudarto Bachtiar dan Pembelajaran Apresiasi Puisi ‘Rumah’” membicarakan kehidupan, peran, dan pengaruh Toto Sudarto Bachtiar dalam sastra Indonesia agar jelas posisinya sebagai bahan pembelajaran sastra, khususnya puisi. Dipa menyatakan bahwa puisi Toto yang berjudul “Rumah” berhasil memadukan bentuk fisik dengan bentuk intelektual atau mental sehingga menjadi puisi yang bagus. Di samping itu, puisi “Rumah” juga mampu menimbulkan simpati kepada si aku lirik meskipun Toto menggunakan diksi yang sederhana dalam puisinya. Dengan demikian, puisi-puisi Toto Soedarto Bachtiar lebih berharga sebagai bahan pembelajaran sastra daripada karya “penyair” yang belum jelas kualitas karyanya.

Artikel berjudul “Ragam Cerita Dewi Sekardadu: Antara Proyek Identitas dan Komodifikasi Wisata Religi” ditulis oleh Mashuri. Artikel ini membahas cerita-cerita Dewi Sekardadu yang ada di berbagai media, khususnya di empat kabupaten dan mengaitkannya dengan persoalan identitas serta kepentingan pariwisata. Ditemukannya cerita Dewi Sekardadu di Gresik, Banyuwangi, Lamongan, dan Sidoarjo menurut Mashuri erat kaitannya dengan kepentingan pencarian identitas di era kebebasan setelah reformasi. Cerita Dewi Sekardadu yang ada di berbagai media menunjukkan posisinya dalam narasi Jawa. Meskipun posisinya marginal, Dewi Sekardadu telah menjadi memori kolektif masyarakat Jawa. Di makam-makam yang dipercaya sebagai makam Dewi Sekardadu terdapat rekonstruksi cerita Dewi Sekardadu dan tarik ulur pencarian identitas daerah dengan kepentingan pariwisata tak terhindarkan.

Artikel bertajuk “Human Relationship With Nature in *Mata Dan Rahasia Pulau Gapi* Novel By Okky Madasari” yang ditulis oleh Atikah membahas interaksi tokoh dan alam dengan pendekatan ekokritik. Atikah menemukan bahwa novel *Mata Dan Rahasia Pulau Gapi* mengandung dua paradigma yang saling bertentangan dalam melihat hubungan manusia dengan alam, yaitu paradigma antroposentrisme dan ekosentrisme. Paradigma ekosentrisme

terefleksikan dari kepedulian tokoh manusia dan hewan terhadap pusaka Pulau Gapi, sedangkan paradigma antroposentrisme tercermin dari tokoh para penjajah dan para pekerja proyek yang melakukan perusakan di tanah Ternate. Atika menyebutkan bahwa novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi dapat menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak

Temuan yang dihasilkan oleh para peneliti tersebut diharapkan tidak hanya menjadi akumulasi keilmuan, kepentingan pengembangan profesi, dan tanggung jawab intelektual semata, tetapi juga menjadi ruang dialog dan tawaran wacana bagi perkembangan sastra dan kebudayaan secara luas. Akhirnya, semoga hasil-hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manusia dan meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi Atavisme mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah mereviu artikel-artikel yang diterbitkan dalam Atavisme, 27 (1), 2024. Mitra bebestari itu adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Mu'jizah, M.Hum. (Badan Litbang, Kementerian Agama, Jakarta)

Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Universitas Islam Negeri Malang, Malang)

Nur Wulan, Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Dr. Heru Satya Puji Syahputra, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw, M.Hum. (Universitas Cendrawasih, Papua)

Dr. Dwi Susanto, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Prof. Dr. Darni M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya)

Yulitin Sungkowati, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur)

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 398.209 598 12 07

Tengku Syarfina, Nisa Anggraini Batubara
(Universitas Sumatera Utara)

Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp
terhadap Cerita Rakyat “Pulau Simardan”
Atavisme, 27 (1), 2024, 1-12

Artikel ini bertujuan menganalisis cerita rakyat Nusantara “Pulau Simardan” berdasarkan fungsi naratif yang dikemukakan oleh Vladimir Propp. Analisis yang dilakukan menitikberatkan pada fungsi pelaku. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, memaparkan, dan menguraikan struktur naratif yang ada pada cerita rakyat Nusantara “Pulau Simardan” yang ada di masyarakat Tapanuli. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 31 fungsi pelaku dalam cerita rakyat Nusantara “Pulau Simardan”. Dengan menggunakan teori Propp, didapatkan secara rinci (1) fungsi pelaku yang pada setiap fungsi telah diberi penjelasan, definisi ringkas setiap fungsi dalam satu kata, beserta simbol; (2) penyebaran fungsi-fungsi di antara pelaku; (3) skema pergerakan cerita. Dari teori Propp ini juga, diketahui terdapat unsur yang tetap dan unsur yang berubah. Unsur yang tetap adalah perbuatan atau tindakan, sedangkan unsur yang berubah adalah pelaku atau penderita.

DDC 808.813 07

Nurliana Fitri, Pujiharto (Universitas Gadjah
Mada)

Arketipe Roman Sebagai Resolusi Simbolik
dalam Novel *The Handmaid's Tale* Karya
Margaret Atwood
Atavisme, 27 (1), 2024, 13-21

The Handmaid's Tale merupakan novel sains
fiksi dengan tema dystopia yang ditulis oleh

Margaret Atwood. Novel ini menceritakan kehidupan seorang perempuan yang bernama Offred dan menjadi seorang *handmaid*; sebutan untuk perempuan yang memegang peran sebagai mesin pencetak bayi di bawah pemerintahan rezim Gilead. Penelitian ini mengurai arketipe roman dari Northrop Frye untuk mengungkap resolusi simbolik dalam novel *The Handmaid's Tale* melalui empat alur pergerakan naratif arketipe roman yang dikembangkan oleh Northrop Frye. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa struktur formal naratif, *The Handmaid's Tale* memiliki struktur naratif roman dan merupakan resolusi simbolik dari kontradiksi sosial yang tidak dapat diselesaikan. Adapun resolusi simbolik tersebut merupakan bentuk wish fulfilment dari penulis Margaret Atwood yang menginginkan agar rezim otoriter dapat menghilang di masyarakat.

DDC 801.951 07

Dipa Nugraha (Universitas Muhammadiyah
Surakarta)

Tentang Toto Sudarto Bachtiar dan
Pembelajaran Apresiasi Puisi “Rumah”
Atavisme, 27 (1), 2024, 22-48

Toto Sudarto Bachtiar adalah salah satu penyair terkemuka Indonesia. Dengan tema yang berlainan, nama Toto kadang disandingkan dengan nama atau karya penyair utama Indonesia seperti Chairil Anwar atau Sitor Situmorang oleh beberapa kritikus sastra. Artikel ini membicarakan hayat, peran, dan pengaruh Toto sehingga dapat menegaskan posisi penting dan urgensi karya puisi Toto ke dalam pembelajaran apresiasi sastra puisi di Indonesia. Selain itu, artikel ini menggunakan *close reading* di dalam membahas karya puisi berjudul

“Rumah” agar dapat menjadi satu contoh dari praktik apresiasi puisi untuk diterapkan di dalam pembelajaran apresiasi puisi.

DDC 801.953 07

Atikah (Universitas Sindang Kasih Majalengka)
Hubungan Manusia dengan Alam dalam Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* Karya Okky Madasari
Atavisme, 27 (1), 2024, 49-58

Alam dan manusia memiliki relasi dengan tokoh dan latar tempat. Tidak hanya sebagai latar, karya sastra mampu menghadirkan tokoh sebagai makhluk ekologis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan interaksi tokoh dan alam dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* karya Okky Madasari. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan mekanisme kerja deskriptif analitik. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan ekokritik sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Kegiatan analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya paradigma antroposentrisme dan ekosentrisme yang mendeskripsikan bentuk interaksi antara tokoh dan alam. Terdapat tokoh manusia dan hewan yang merefleksikan kepedulian terhadap pusaka Pulau Gapi. Paradigma antroposentrisme tercermin dari tokoh para penjajah yang melakukan perusakan di tanah Ternate dan para pekerja proyek yang ingin merobohkan benteng peninggalan Portugis. Kekayaan alam Ternate menjadi salah satu pemicu ekspansi dan eksploitasi yang dilakukan oleh satu negara ke negara lain.

DDC 398.209 598 283 05

Mashuri (Pusat Riset Manuskrip, Literatur, dan Tradisi Lisan-BRIN)
Ragam Cerita Dewi Sekardadu: Antara Proyek Identitas dan Komodifikasi Wisata Religi
Atavisme, 27 (1), 2024, 59-73

Tulisan ini menelisik proyek identitas dan komodifikasi cerita-cerita Dewi Sekardadu di empat makam tersebut. Konsep yang digunakan yaitu proyek identitas dan komodifikasi dalam kerangka industri wisata religi. Metode penelitiannya adalah etnografi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian, yaitu meskipun posisi cerita Dewi Sekardadu marjinal dalam narasi besar Jawa tetapi hampir semua babad atau kronik Jawa menyinggung Dewi Sekardadu dengan alur yang jelas. Namun, pada empat makam Dewi Sekardadu di Jawa Timur, terdapat cerita Dewi Sekardadu dalam tradisi lisan yang memiliki versi berbeda. Terdapat perubahan dan modifikasi cerita di empat makam Dewi Sekardadu yang berkecenderungan kuat sebagai proyek identitas dengan menasbihkan cerita Dewi Sekardadu sebagai tokoh daerah tempatan dan terjadi pasca-Reformasi 1998. Realitas tersebut merupakan tarik ulur antara proyek identitas dan komodifikasi cerita-cerita Dewi Sekardadu untuk kepentingan wisata religi. Komodifikasi cerita-cerita Dewi Sekardadu dalam kerangka wisata religi yang merupakan tarik ulur antara agama dan industri pariwisata –yang menekankan pada aspek-aspek ‘hiburan’ agamis dan pasar yang dalam kadar tertentu terkesan mengesampingkan aspek auratik, warisan pengetahuan, dan kesejarahan.

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 398.209 598 12 07

Tengku Syarfina, Nisa Anggraini Batubara
(North Sumatera University)

Vladimir Propp's Narrative Structure
Analysis on "Simardan Island" Folktale
Atavisme, 27 (1), 2024, 1-12

This article aims to analyze the Indonesian folktale "Pulau Simardan" based on the narrative function proposed by Vladimir Propp. The analysis focuses on the actor's function. The research method uses qualitative descriptive, namely describing, explaining, and describing the narrative structure in the Indonesian folktale "Pulau Simardan" in the Tapanuli community. Based on the analysis, there are 31 actor functions in the Indonesian folktale "Pulau Simardan". By using Propp's theory, it is obtained in detail (1) the actor's function which has been explained for each function, a brief definition of each function in one word, along with symbols; (2) the distribution of functions among actors; (3) the story movement scheme. From Propp's theory, it is also known that there are fixed elements and changing elements. The fixed element is the act or action, while the changing element is the actor or sufferer.

DDC 808.813 07

Nurliana Fitri, Pujiharto (Gadjah Mada
University)

Romance Archetypes as Symbolic
Resolution in *The Handmaid's Tale* Novel by
Margaret Atwood
Atavisme, 27 (1), 2024, 13-21

The Handmaid's Tale is a science fiction novel with a dystopian theme written by Margaret Atwood. The novel narrates the life of a woman named Offred, who

becomes a handmaid, a term for women serving as baby-making machines under the rule of the Gilead regime. This research deconstructs Northrop Frye's archetypal romance to reveal the symbolic resolution in *The Handmaid's Tale* through the four narrative movement archetypes of romance developed by Northrop Frye. Based on analysis, it is concluded that by examining its formal narrative structure, *The Handmaid's Tale* possesses a romantic narrative structure that represents a symbolic resolution of unresolved social contradictions. This symbolic resolution embodies the wish fulfillment of the author, Margaret Atwood, who desires the disappearance of authoritarian regimes from society.

DDC 801.951 07

Dipa Nugraha (Universitas Muhammadiyah
Surakarta)

Toto Sudarto Bachtiar and The Learning of
Poetry Appreciation "Home"
Atavisme, 27 (1), 2024, 22-48

Toto Sudarto Bachtiar is one of Indonesia's well-known poets. With different themes, Toto's name is sometimes compared with the names or works of major Indonesian poets such as Chairil Anwar or Sitor Situmorang by several literary critics. This article discusses the life, role, and influence of Toto so that it can emphasize the important position and urgency of Toto's poems in poetry appreciation learning in Indonesia. Apart from that, this article uses close reading in discussing the poetry work entitled "Rumah" so it can become an example on how poetry appreciation is done.

DDC 801.953 07

Atikah (Sindang Kasih University, Majalengka)
Human Relationship with Nature in *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* Novel by Okky Madasari
Atavisme, 27 (1), 2024, 49-58

Nature and humans have a relationship with characters and place settings. Not only as a background but literary works can also present characters as ecological creatures. This research aims to describe the interaction between characters and nature in *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*'s novel by Okky Madasari. This study uses qualitative methods with a descriptive-analytic working mechanism. The approach applied is the literary ecocritical approach. The data collection technique used is documentation. Data analysis activities consist of data reduction, data presentation, and concluding/verification. The result shows that there are fulfillments and violations of the principles of the environmental movement, which describe the form of interaction between characters and nature. There are human and animal figures who reflect concern for the heritage of Gapi Island. The anthropocentrism paradigm is reflected in the colonizers' figures who carried out the destruction of the land of Ternate and the project workers who wanted to demolish the heritage fortress of the Portuguese. Ternate's natural wealth is one of the triggers for expansion and exploitation carried out by one country to another.

DDC 398.209 598 283 05

Mashuri (Research Center for Manuscripts, Literature, and Oral Traditions-BRIN)
Stories of Dewi Sekardadu: Between Identity Projects and the Commodification of Religious Tourism
Atavisme, 27 (1), 2024, 59-73

This article examines the identity project and commodification of Dewi Sekardadu's stories in the four tombs. The concepts used are identity projects and commodification within the framework of the religious tourism industry. The research methods are ethnography, in-depth interviews and literature study. The results of the research are that, although the position of Dewi Sekardadu's story is marginal in the great Javanese narrative, almost all Javanese chronicles or chronicles mention Dewi Sekardadu with a clear plot. However, in the four graves of Dewi Sekardadu in East Java, there are stories of Dewi Sekardadu in oral tradition which have different versions. There are changes and modifications to the stories at the four tombs of Dewi Sekardadu which have a strong tendency to act as identity projects by establishing Dewi Sekardadu's stories as local regional figures and occurred after the 1998 Reformation. This reality is a tug-of-war between the identity project and the commodification of Dewi Sekardadu's stories for tourism purposes religion. With the commodification of Dewi Sekardadu's stories within the framework of religious tourism, which is a tug-of-war between religion and the tourism industry --which emphasizes aspects of religious and market 'entertainment' which to a certain extent seems to ignore the auratic, heritage of knowledge and historical aspects.
